

LAPORAN TAHUNAN VS RINGKASAN LAPORAN TAHUNAN: ANTARA KEMAMPUAN DIBACA DAN KEMAMPUAN DIPAHAMI

Oleh: Dhyah Setyorini
(Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta)

Abstrak

Laporan tahunan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder*. Permasalahan yang muncul dalam laporan tahunan adalah kemampuan laporan tersebut untuk dibaca (*readability*) dan dipahami (*understandability*). *Readability* adalah kemampuan pembaca untuk memberikan arti pada pesan yang tercetak dan melengkapi tindakan komunikasi yang diajukan, sedangkan *understandability* meliputi dua hal yaitu panjang kata (*word length*) dan panjang kalimat (*sentences length*). *Understandability* memfokuskan pada pembaca dan tergantung (dipengaruhi) latar belakang pembaca, pengetahuan pembaca sebelumnya, tujuan, minat dan kemampuan membaca secara umum. Di lain sisi, kemampuan dibaca (*readability*) memfokuskan pada teks dan tidak berkaitan dengan karakteristik pembaca. Masalah lain yang muncul dalam *understandability* adalah munculnya fiksasi fungsional.

Di samping penggunaan laporan tahunan untuk pengambilan keputusan investasi, alternatif untuk meningkatkan komunikasi yang efektif adalah ringkasan laporan tahunan (*summary annual report-SAR*) yaitu laporan tahunan dalam bentuk yang lebih ringkas yaitu dengan menghilangkan atau memperpendek detil yang ada pada laporan tahunan tradisional auditan. Namun demikian penggunaan SAR ini masih butuh pengkajian lebih lanjut karena menimbulkan tambahan tanggung jawab legal untuk pengungkapan yang belum ada pedoman tegasnya sehingga kemungkinan munculnya risiko litigasi lebih besar karena kepentingan investor sebagai pemakai utama laporan tahunan tidak terjamin.

Kata Kunci: *Annual Report, Summary Annual Report, Readability, Understandability*

A. Pendahuluan

Laporan tahunan korporat (*corporate annual report*) adalah dokumen komunikasi formal yang meliputi informasi kuantitatif (laporan keuangan), naratif, foto, dan grafik. Selain itu, laporan tahunan ini berisi tentang sejarah perusahaan, status keuangan, serta arah pengembangan yang diinginkan. Dengan laporan tahunan, perusahaan (manajemen) mengkomunikasikan hasil operasinya kepada *stakeholder*. Jadi jika dilihat dari perspektif teori agensi, laporan tahunan dapat dianggap sebagai alat pertanggungjawaban manajemen sebagai *agent* kepada *stakeholder* secara umum dan pemilik atau *principal* pada khususnya. SFAC No. 1 tentang tujuan pelaporan keuangan oleh perusahaan bisnis, disebutkan bahwa pemakai informasi laporan keuangan potensial adalah "pihak-pihak yang berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan

arus kas yang menguntungkan, karena keputusan mereka terkait dengan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas yang diharapkan". Pemakai potensial tersebut antara lain pemerintah, investor, kreditur, karyawan perusahaan, masyarakat umum, kompetitor, analis keuangan, *supplier*, *broker*, pengacara, peneliti, dll. Wolk, Tearney, & Dodd (2001) membagi pemakai utama laporan keuangan menjadi dua kelompok yaitu investor dan kreditur. Alasannya, kelompok pemakai lain memiliki kepentingan yang relatif sama dengan investor dan kreditur, selain itu kelompok pemakai lainnya mempunyai sarana untuk memperoleh informasi alternatif.

Seperti yang telah disebutkan di atas, salah satu isi laporan tahunan korporat adalah laporan keuangan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan akan bermanfaat jika memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang tercantum dalam SFAC No. 2. Kualitas yang harus dipenuhi tersebut antara lain:

1. Kualitas yang berkaitan dengan pemakai spesifik, yaitu *understandability*. Kualitas mampu dipahami menyatakan bahwa informasi tidak dapat bermanfaat bagi pemakai yang tidak memahami informasi tersebut. Jadi pemakai laporan keuangan adalah pemakai yang '*accounting literate*' bukan pemakai yang naif, yang hanya melihat pada sisi *bottom line* laporan keuangan.
2. Kualitas primer yaitu relevan dan dapat diandalkan, informasi akuntansi yang relevan artinya memiliki kapabilitas untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan dengan membantu pemakai informasi untuk membentuk prediksi tentang hasil dari kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (nilai prediksi), atau dengan mengkonfirmasi harapan sebelumnya (nilai umpan balik). Selain kedua aspek tersebut, relevan juga berkaitan dengan ketepatan waktu. Dapat diandalkan artinya dapat menunjukkan kejujuran dalam penyajian. Agar dapat diandalkan maka harus memiliki tiga kualitas yaitu diversifikasi, penyajian secara jujur, dan netralitas.
3. Kualitas sekunder yaitu kompatibilitas dan konsistensi. Informasi mengenai suatu perusahaan dapat bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan informasi serupa pada perusahaan lain (kompatibilitas) dan dapat dibandingkan dengan informasi serupa pada perusahaan tersebut untuk beberapa periode atau titik waktu yang lain (konsistensi).

Meskipun laporan keuangan telah memenuhi kualitas tersebut di atas, informasi tersebut akan lebih bermanfaat bagi pemakai eksternal apabila laporan keuangan tersebut sudah diaudit oleh auditor independen, karena dapat meyakinkan pemakai bahwa laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum).

Menurut Courtis (1995) laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan merupakan data yang kredibel karena mengikuti aturan khusus, mencerminkan integritas manajemen dalam mengkomunikasikan secara obyektif dan komprehensif, dan yang utama telah melalui proses audit. Tanpa mempertimbangkan gaya penyajian, isi, pengorganisasian, grafik warna, pilihan gambar, panjang

keseluruhan, serta intelegensi yang harus dikomunikasikan melalui dokumen tersebut, laporan tahunan harus dapat dijadikan sarana untuk melakukan (mengkonfirmasi) penilaian *risk-return* perusahaan. Oleh karena itu komunikasi laporan tahunan harus efektif. Komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan yang diterima oleh pembaca laporan tahunan diinterpretasikan sama seperti yang dimaksudkan oleh penyaji laporan tahunan berjalan dengan baik (Courtis, 1995).

Kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan pengkomunikasian laporan tahunan adalah pengungkapan naratif dalam laporan tahunan seringkali ditulis dalam tingkat komprehensi melebihi kapasitas pembacanya, sehingga laporan keuangan tradisional terlihat sangat kompleks dan menyebabkan *information overload* (Courtis, 1995). Penulisan yang secara sengaja maupun tidak sengaja sulit dipahami dalam rangka menutupi beberapa aspek perilaku korporat yang tidak baik akan menghasilkan konsekuensi yang sama. Berkaitan dengan hal tersebut, tulisan ini berusaha mengupas masalah kemampuan dibaca (*readability*) dan pemahaman (*understanding*) pemakai laporan tahunan serta penggunaan ringkasan laporan tahunan (*summary annual report-SAR*) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan berkaitan dengan operasi perusahaan.

B. Laporan Keuangan Tahunan: Antara Kemampuan Dibaca dan Kemampuan Dipahami

Seperti telah dikemukakan pada awal bahwa laporan tahunan seringkali terlihat kompleks, sehingga komunikasi tidak berjalan efektif. Investor merasa dirugikan karena tidak dapat memanfaatkan secara optimal informasi yang ada untuk keputusan alokasi sumberdaya investasi yang rasional. Hal ini menyebabkan investor salah alokasi (*misallocation*) sumberdaya yang berimplikasi pada kos kesempatan (*opportunity cost*) dan kos sebenarnya. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab penyaji dalam menyusun laporan tahunan bahwa informasi dalam bentuk prosa yang mempengaruhi investasi harus memenuhi ketrampilan dan komprehensi yang baik dari sebagian besar pemakai yang dituju. Riset mengenai kemampuan membaca laporan keuangan tahunan telah banyak dilakukan, salah satunya adalah Courtis (1995) yang membandingkan bagaimana kemampuan membaca laporan tahunan antara orang Asia (Hongkong) dengan orang Barat (Amerika, Kanada, UK, dan New Zealand). Hasilnya menunjukkan kemampuan dibaca (*readability*) bagian prosa (*prose passage*) dalam komunikasi akuntansi terkait dengan pemaduan (*matching*) kemampuan pembaca dengan tingkat kesulitan bacaan teks, sedangkan kemampuan dipahami adalah panjang kata (*word length*) yang dikaitkan dengan kecepatan pengenalan atau berapa lama pembaca mengenali kata, sementara panjang kalimat (*sentences length*) terkait tentang rentang memori (*memory span*).

Secara rinci riset tersebut menjelaskan bahwa: 1). Tidak ada peningkatan signifikan secara statistik kemampuan membaca laporan tahunan, 2). Klasifikasi industrial tidak berhubungan secara sistematis dengan tingkat kemampuan membaca laporan tahunan, 3). Tidak terbukti adanya hubungan antara ukuran dan profitabilitas

perusahaan dalam meningkatkan kemampuan membaca laporan tahunan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa bagian prosa (*prose passage*) dalam laporan tahunan di Negara Hongkong diklasifikasikan sebagai 'literatur yang sulit dibaca' dibandingkan dengan riset sebelumnya yang dilakukan di Negara Amerika UK, dan New Zealand. Sedangkan untuk UK terdapat kesamaan tingkat kesulitan dengan Hongkong.

Hasil riset di atas memberikan indikasi kepada penyaji laporan tahunan agar meningkatkan keefektifan komunikasi tertulis sehingga lebih bermanfaat bagi pembaca laporan tahunan. Keefektifan komunikasi ini sangat dipengaruhi oleh komponen isi, format, pengorganisasian, dan gaya. Komponen-komponen tersebut sangat bervariasi sehingga kurang lebih ada 70 versi formula pengukuran kemampuan dibaca. Namun secara substansi hanya ada dua variabel yang dijadikan indikasi kesulitan kemampuan dibaca yaitu *word length* dan *sentences length*.

Untuk memperbaiki komunikasi tertulis, ada baiknya dilakukan pembedaan antara konsep kemampuan dibaca (*readability*) dan kemampuan dipahami (*understandability*). Jones (1996) menyatakan pendapat bahwa meskipun kedua konsep tersebut terkait akan tetapi keduanya berbeda. Adelberg (1983) dalam Jones (1996) mendefinisikan *readability* dan *comprehensible* sebagai kemampuan pembaca untuk memberikan arti pada pesan yang tercetak dan melengkapi tindakan komunikasi yang diajukan. Kemampuan dipahami memfokuskan pada pembaca dan tergantung (dipengaruhi) latar belakang pembaca, pengetahuan pembaca sebelumnya, tujuan, minat dan kemampuan membaca secara umum. Sedangkan kemampuan dibaca memfokuskan pada teks dan tidak berkaitan dengan karakteristik pembaca.

Dengan melihat perbedaan kedua konsep di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kualitas komunikasi tertulis laporan tahunan agar menjadi lebih efektif, akan lebih mudah diantisipasi jika yang bermasalah adalah laporan tahunan tersebut terkait dengan kemampuan dibaca (*readability*) dibandingkan dengan kemampuan pembaca dalam memahami laporan keuangan tahunan karena kemampuan membaca merupakan suatu proses kognitif yang panjang yang melibatkan latar belakang, pengetahuan sebelumnya dan lain-lain, dimana antara satu pembaca berbeda dengan pembaca lainnya.

Pada standar akuntansi keuangan (SAK) disebutkan bahwa dapat dipahami (*understandability*) artinya kualitas terpenting informasi yang ditampung dalam laporan tahunan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami pemakai. Lebih lanjut dalam SAK dijelaskan bahwa untuk memenuhi kualifikasi 'kemudahan', pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tentang ketekunan yang wajar. Satu hal yang penting ditekankan dalam SAK bahwa informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan 'tidak dapat dikeluarkan' (diperpendek atau dipersingkat) hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu. Jadi bagaimanapun juga dalam suatu laporan keuangan

dimungkinkan adanya informasi yang kompleks (karena adanya sifat kejadian atau transaksi yang harus dijelaskan secara khusus) dan informasi tersebut tetap dibutuhkan oleh pemakai meskipun pemakai tersebut bukan pemakai utama. Sedangkan untuk *readability* relatif dapat diatasi karena kuncinya terletak pada permasalahan sintaksis teks akuntansi. Namun demikian perlu dicermati adanya permasalahan *readability* yang terjadi karena manipulasi yang dilakukan manajemen untuk mengurangi dampak negatif dari berita buruk yang ada dalam laporan tahunan.

C. Fiksasi Fungsional

Masalah lain yang muncul berkaitan dengan *understandability* adalah munculnya fiksasi fungsional dalam laporan tahunan (Belkaoui, 1989). Konsep fiksasi fungsional merupakan suatu konsep yang 'dipinjam' dari disiplin ilmu psikologi, yaitu kecenderungan untuk berperilaku sama seperti pengalaman di masa lalu berdasarkan data/informasi tertentu. Fiksasi fungsional (*functional fixation*) merupakan fenomena perilaku yang menunjukkan ketidakmampuan sebagian pemakai informasi akuntansi melihat lebih dalam label yang tertera pada angka tertentu. Sekali *user* menerima istilah akuntansi atau pendekatan pengukuran dalam pengorganisasian proses keputusan, maka perilaku *user* sangat jarang dipengaruhi oleh perubahan metode akuntansi atau terminologi yang digunakan. Jika output dari metode akuntansi yang berbeda memiliki nama yang sama (misalnya laba, kos, dll), orang yang tidak memahami akuntansi cenderung mengabaikan kenyataan bahwa metode alternatif digunakan dalam menyiapkan output tersebut.

Pada disiplin ilmu akuntansi, konsep fiksasi fungsional tidak dapat dihilangkan sehingga pemakai informasi keuangan harus lebih berhati-hati dan waspada dalam membaca informasi keuangan karena fiksasi sulit dihilangkan. Pengetahuan mengenai fenomena fiksasi fungsional diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk menentukan keputusan mana yang akan diambil. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan risiko kerugian akibat salah dalam pengambil keputusan akibat fiksasi fungsional mempengaruhi pemahaman pengambil keputusan dapat dihindari.

D. Ringkasan Laporan Tahunan (Summary Annual Report-SAR) sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Komunikasi

Rezaae dan Porter (1988) menyebutkan usaha peningkatan komunikasi tertulis dalam laporan tahunan dilakukan oleh SEC dengan memotong (mempersingkat) laporan tahunan. Laporan tahunan dipersingkat dengan mengurangi catatan kaki. Meskipun usaha ini tidak direspon secara positif oleh pihak investor (yang merasa kehilangan informasi penting), tampaknya SEC tetap meneruskan usahanya untuk mempersingkat laporan tahunan. Ringkasan laporan tahunan (summary annual report-SAR) adalah

laporan tahunan ringkas yang menghilangkan atau memperpendek detil yang ada pada laporan tahunan tradisional auditan (Rezaae & Porter, 1988). SAR merupakan pengembangan baru dalam pengungkapan. Informasi aktiva tetap dan rincian biaya diintegrasikan dalam ringkasan laporan tahunan dan banyak informasi catatan kaki yang dihilangkan (Wolk, Tearney, & Dodd, 2001). Dengan adanya SAR diharapkan dapat menggantikan laporan tahunan tradisional dan lebih mudah dipahami. Wolk, Tearney, & Dodd (2001). menjelaskan bahwa SAR sangat berguna bagi perusahaan kecil. Alasannya tentu saja tidak terlepas dari pertimbangan kos dan benefit. Perusahaan akan memerlukan biaya yang sangat besar jika mengikuti aturan yang sangat kompleks. Hal ini tentu saja bertentangan dengan karakteristik kualitatif informasi akuntansi mengenai konstrain pervasif yaitu kos vs benefit, dimana kos untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tidak boleh melebihi nilai manfaatnya. Jadi bagi perusahaan kecil, SAR dipandang sebagai *differential disclosure*. Sedangkan bagi perusahaan besar SAR dipandang sebagai laporan yang praktis. Alasannya karena berbagai macam *user* dari informasi keuangan yang memiliki kepentingan yang berbeda, maka menurut Rezaae dan Porter (1988) untuk memenuhi user yang berbeda-beda tersebut laporan keuangan dibuat berlapis-lapis (*layering*) dalam hal pengungkapan. Laporan yang paling ringkas dapat didistribusikan kepada seluruh pembaca, sedangkan laporan yang lebih detil akan disajikan berdasarkan permintaan. Dengan kata lain, akan lebih praktis jika menyajikan satu macam laporan keuangan yang ringkas, adapun detil laporan akan diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing *user*. Selain manfaat kepraktisan SAR juga bertujuan untuk:

1. Mendorong jumlah pembaca pemegang saham yaitu dengan membuat laporan menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami.
2. Menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan yang relevan dan ringkas tanpa menimbulkan *information overload* kepada pembaca.
3. Meningkatkan kualitas dan keefektifan komunikasi finansial.
4. Meningkatkan hubungan pemegang saham dan kredibilitas manajemen melalui komunikasi yang efektif.
5. Mengurangi kos dalam penyajian laporan tahunan.
6. Memberikan keleluasan pada perusahaan untuk mendesain laporan tahunan yang memiliki peran ganda sebagai dokumen hubungan publik bagi pemasaran dan perekrutan.

Meskipun secara umum SAR memberikan suatu terobosan baru yang cukup menggembirakan, akan tetapi harus diwaspadai bahwa SAR akan disalahgunakan oleh pihak manajemen (sebagai penyaji laporan) dengan menyajikan berita atau informasi yang menguntungkan saja, sedangkan informasi yang tidak menguntungkan disembunyikan. Hal inilah yang mungkin menjadi salah satu kekhawatiran investor

terhadap kebijakan SAR. Investor merasa kepentingannya menjadi tidak 'terlindungi' karena laporan tahunan dinilai menjadi kurang informatif lagi. Penggunaan SAR juga dikhawatirkan menimbulkan tambahan tanggung jawab legal untuk pengungkapan yang tidak ada pedoman tegasnya. Hal ini dapat dimaklumi karena letak kekuatan informasi laporan tahunan ada pada pengungkapan. Jika pengungkapan ini tidak diatur secara tegas maka manajemen dapat dengan bebas menentukan informasi apa saja yang akan dimasukkan dalam laporannya dan posisi investor sebagai pemakai utama laporan keuangan tentusaja dirugikan. Oleh karena itu sebelum perusahaan menerapkan SAR perlu dilakukan konseling masalah hukum, hal-hal apa saja yang dapat menimbulkan risiko litigasi karena tuduhan menyesatkan pemakai laporan keuangan.

E. Penutup

Keuntungan utama pemakai laporan tahunan apakah informasi yang diberikan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan sesuai dengan kepentingan masing-masing *stakeholder*. Laporan tahunan ataupun ringkasan laporan tahunan (SAR) memiliki sifat yang sama karena keduanya berisi laporan tentang kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Dengan demikian pertanyaan yang muncul adalah laporan manakah yang lebih andal dan relevan? Manakah yang lebih baik? Jawabannya terletak pada bagaimana kemampuan pembaca laporan keuangan menginterpretasikan informasi yang terkandung didalamnya. Baik laporan tahunan maupun ringkasan laporan tahunan memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Ringkasan laporan tahunan (SAR) selain disusun untuk mengatasi keterbatasan penyaji laporan (perusahaan) karena adanya batasan kos dalam menghasilkan informasi (untuk perusahaan kecil) juga karena dianggap lebih mudah dibaca dan dipahami. Pandangan 'lebih mudah dipahami' dan 'lebih mudah dibaca' atas SAR belum dapat digeneralisasi karena SAR sendiri masih mengandung celah-celah (kelemahan) yang dapat dimanipulasi oleh pihak manajemen (karena belum ada pedoman yang tegas tentang SAR) yang pada akhirnya dapat menyesatkan pemakai laporan tahunan karena informasi yang ada menjadi tidak relevan dan andal. SAK hanya memberikan aturan mengenai catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 1, paragraf 69-76) yang terdiri atas struktur, penyajian kebijakan akuntansi, dan pengungkapan lain. Aturan mengenai ringkasan laporan tahunan sebagai alternatif pengungkapan tidak disebutkan secara eksplisit.

Di sisi lain masalah komparabilitas SAR antar satu perusahaan dengan perusahaan lain juga dipertanyakan. Dapatkah antara informasi yang ada dalam SAR perusahaan A dibandingkan dengan informasi yang serupa dalam SAR perusahaan B untuk beberapa periode atau titik waktu yang lain (masalah konsistensi)? Jawabannya dapat dikembalikan pada SFAC No. 2 tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan perusahaan bisnis. Selama SAR memenuhi kualifikasi dalam SFAC NO. 2 dan selama SAR tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemegang saham dalam membaca laporan tahunan (dapat menggambarkan secara akurat posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dari perspektif manajemen) dan selama SAR memenuhi asas kejujuran maka SAR bukan

suatu pelanggaran terhadap laporan tahunan. Hal yang perlu diperhatikan adalah, meskipun menggunakan SAR telah 'dilegalkan' akan tetapi untuk menghilangkan atau menghapus *traditional annual report* begitu saja tidaklah mungkin. Informasi yang bersifat kompleks akan selalu ada (karena kondisi tertentu) dan pemakai informasi tersebut pun akan selalu ada (meskipun bukan pemakai utama). Keduanya merupakan suatu pilihan bagi perusahaan, mana yang akan digunakan, keduanya atau salah satu saja. Pilihan tersebut tentunya akan tergantung pada siapa *user* yang memerlukan informasi keuangan perusahaan. Jadi antara kedua laporan tersebut keberadaannya akan tergantung pada penyaji sendiri, akan saling menghilangkan atau saling melengkapi.

Daftar Pustaka

- Belkaoui, Ahmed (1989). *Behavioral Accounting: The Research and Practical Issues*, Connecticut: Greenwood Press, Inc.
- Courtis, John K (1995). *Readibility of Annual reports: Western vs Asian Evidence*. Accounting, Auditing, & Accountability Journal. Vol. 8, No. 2, pp.4-17
- Financial Accounting Standard Board (1996). *Statements of Financial Accounting Concept*. 1996/97 Edition. Connecticut; John Willey & Sons, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1999). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 1999*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jones, MichaelJohn (1996). *Readibility of Annual reports: Western vs Asian Evidence-A Comment to Contextualize*. Accounting, Auditing, & Accountability Journal. Vol. 9, No. 2, pp.86-91
- Rezaae, Zabihollah & Grover L Proter (1988). *Summary Annual report; Is Shorter are Better?. Reading and Notes on Financial Accounting: Issues and Controversies*, 4th Edition (1994). Edited by Stephen A Zeff and Bala G Dharan. USA: MsGraw-Hill, Inc.
- Wolk, Harry I, Michael G Tearney, James L Dodd (2001). *A Conceptual and Institutional Approach Accounting Theory*, 5th Edition, USA: South-Western College Publishing, a Division of Thompson Learning.